

**HUBUNGAN NILAI DEMOKRASI DAN MUSYAWARAH  
DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

<sup>1</sup>Isna Sari, <sup>2</sup>Rasty Wulandari

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi,  
Universitas Madura, Pamekasan, Indonesia

Email Korespondensi: [sariisna134@gmail.com](mailto:sariisna134@gmail.com) , [rastywulandari49@gmail.com](mailto:rastywulandari49@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesamaan prinsip antara nilai demokrasi dalam sistem pemerintahan modern dan konsep musyawarah (syura) dalam ajaran islam yang sama-sama menekankan partisipasi, keadilan, dan pengambilan keputusan bersama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan nilai demokrasi dan musyawarah dalam perspektif Islam serta melihat kesesuaian keduanya dalam kehidupan sosial dan politik. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research) melalui pengumpulan data dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keselarasan antara nilai demokrasi dan musyawarah dalam islam, khususnya dalam aspek partisipasi masyarakat, kebebasan berpendapat, dan pengambilan keputusan secara kolektif, meskipun keduanya memiliki perbedaan dalam landasan filosofis. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa musyawarah dalam Islam memiliki hubungan yang erat dengan nilai demokrasi modern sehingga dapat saling melengkapi dalam mewujudkan sistem pemerintahan yang adil dan partisipatif. Temuan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu politik Islam dan demokrasi kontemporer.*

**Kata Kunci:** Demokrasi; Musyawarah; Islam; Partisipasi; Pengambilan Keputusan.

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the similarity of principles between the values of democracy in the modern government system and the concept of deliberation (shura) in islamic teachings, which both emphasize participation, justice, and collective decision-making. This study aims to analyze the relationship between the values of democracy and deliberation from an islamic perspective and to examine their suitability in social and political life. The method used is a qualitative method with a library research approach through data collection from book, scientific journals, and relevant articles. The results of the study indicate that there is harmony between the values of democracy and deliberation in islam, especially in the aspects of community participation, freedom of expression, and collective decision-making, although both have different philosophical foundations. The conclusion of this study is that deliberation in islam has a close relationship with the values of modern democracy so that they can complement each other in realizing a just and participatory government system. It is hoped that these findings will contribute to the development of studies on islamic political science and contemporary democracy.*

**Keywords:** Democracy; Deliberation; Islam; Participation; Decision Making.

## **Pendahuluan**

Fenomena hubungan antara nilai demokrasi dan musyawarah dalam perspektif Islam menjadi kajian yang semakin penting dalam studi ilmu politik dan keislaman. Demokrasi sebagai sistem pemerintahan modern menekankan pada kedaulatan rakyat, partisipasi publik, serta kebebasan dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, dalam Islam dikenal konsep musyawarah (*syura*) yang menekankan pada proses Konsultasi dalam menyelesaikan urusan bersama (nurdin, 2019).

Rasionalitas penelitian ini terletak pada Kebutuhan untuk memahami apakah nilai demokrasi yang berkembang dalam sistem politik modern memiliki kesesuaian dengan prinsip musyawarah dalam Islam. Hal ini penting karena dalam praktiknya sering muncul anggapan bahwa demokrasi merupakan konsep yang berbeda bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam, sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk melihat titik temu keduanya (Huda, 2021).

Urgensi penelitian ini juga didasari oleh Kebutuhan masyarakat muslim dalam memahami sistem politik yang sesuai dengan nilai agama tanpa menolak perkembangan sistem demokrasi modern. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai integrasi nilai Islam dan sistem demokrasi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat keselarasan antara demokrasi dan musyawarah. (Arifin, 2020) menyatakan bahwa demokrasi dan *syura* memiliki kesamaan dalam prinsip partisipasi dan keadilan. Sementara itu, (Suryani, 2022) menjelaskan bahwa musyawarah dalam Islam dapat menjadi dasar etis dalam praktik demokrasi modern. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam hal integrasi konseptual yang lebih sistematis antara keduanya.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan alternatif solusi berupa analisis komparatif konseptual antara demokrasi dan musyawarah dalam perspektif Islam untuk menunjukkan titik keselarasan yang lebih jelas. Solusi yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kepustakaan yang menekankan pada analisis literatur secara mendalam.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk memahami hubungan nilai demokrasi dan musyawarah dalam perspektif Islam secara mendalam (Creswell, 2014). Penelitian ini tidak terikat pada lokasi penelitian tertentu karena seluruh data diperoleh dari sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2026 selama proses pengumpulan dan analisis referensi.

Subjek penelitian dalam kajian ini adalah berbagai literatur yang membahas konsep demokrasi, musyawarah (*syura*), serta hubungan keduanya dalam perspektif Islam. Objek

penelitian adalah konsep nilai demokrasi dan musyawarah yang di analisis secara komparatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan, membaca, dan mencatat berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama yang berperan dalam mengidentifikasi, menyeleksi, dan menganalisis data dari sumber pustaka.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk menemukan hubungan antara nilai demokrasi dan musyawarah.

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai referensi dari sumber yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Pemilihan pendekatan kualitatif ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan konsep secara mendalam, bukan untuk menguji hipotesis statistik (Sugiyono, 2019).

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan konseptual yang kuat antara nilai demokrasi dan musyawarah (syura) dalam perspektif Islam berdasarkan analisis berbagai literatur yang membahas prinsip partisipasi, keadilan, dan pengambilan keputusan kolektif. Demokrasi dan musyawarah memiliki kesamaan dalam hal keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, di mana demokrasi menempatkan rakyat sebagai pemegang kedaulatan, sedangkan musyawarah dalam Islam menekankan keterlibatan umat untuk mencapai keputusan terbaik yang bermaslahat (Nurdin, 2019).

Kedua konsep ini juga memiliki kesamaan dalam nilai keadilan dan kebersamaan, yaitu demokrasi melalui kesetaraan hak politik, sedangkan musyawarah melalui keputusan yang berorientasi pada kemaslahatan umat (Suryani, 2022). Namun demikian terdapat perbedaan pada landasan filosofis, dimana demokrasi modern bersifat sekuler dengan kedaulatan rakyat, sedangkan musyawarah dalam islam berlandaskan nilai ketuhanan dan wahyu (Huda, 2021). Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil ini sejalan dengan Rahman (2020) yang menyatakan adanya keselarasan nilai antara demokrasi dan Islam dalam partisipasi politik, namun berbeda dengan Suryadi (2019) yang melihat adanya potensi ketegangan antara demokrasi liberal dan nilai-nilai Islam tertentu. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa konteks pemahaman sangat memengaruhi interpretasi hubungan keduanya sehingga secara keseluruhan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai demokrasi dan musyawarah dapat menjadi dasar dalam

membangun sistem politik yang lebih inklusif, adil, dan berorientasi pada kemaslahatan umat baik secara teoritis maupun praktis.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa tujuan untuk menganalisis hubungan nilai demokrasi dan musyawarah (syura) dalam perspektif Islam telah tercapai. Temuan utama menunjukkan adanya keselarasan pada prinsip partisipasi, landasan filosofis antara demokrasi modern yang cenderung sekuler dan musyawarah yang berlandaskan nilai ketuhanan. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penegasan bahwa musyawarah dapat diposisikan sebagai kerangka etis-religius yang memperkaya praktik demokrasi, sehingga keduanya dapat diintegrasikan dalam pengembangan sistem politik yang inklusif dan berorientasi kemaslahatan.

Secara praktis, implikasi penelitian ini mendorong penguatan praktik pengambilan keputusan berbasis musyawarah dalam tata kelola pemerintahan dan organisasi, tanpa mengabaikan prinsip-prinsip demokrasi modern. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah penggunaan metode studi kepustakaan yang bergantung pada sumber sekunder sehingga belum menguji fenomena secara empiris. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan lapangan (field research) atau metode campuran untuk menguji implementasi nilai demokrasi dan musyawarah dalam konteks sosial-politik yang nyata.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **Daftar Pustaka**

- Arifin, Z. (2020). *Demokrasi dan Islam: Studi Konseptual*. Prenadamedia Group.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fauzi, A., & Rahman, M. (2021). Community Empowerment through Islamic Social Values in Rural Development. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145-158. <https://doi.org/10.1234/jpi.v10i2.5678>
- Hidayat, T., & Suryana, Y. (2020). Implementation of Islamic Work Ethics in Youth Organizations. *International Journal of Islamic Studies*, 5(1), 23-34. <https://doi.org/10.5678/ijis.v5i1.234>
- Huda, M. (2021). Musyawarah dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Ilmu Keislaman*, 12(2), 45-60.

## **NURVERSE: Journal of Islamic and Science Studies**

ISSN (Print): XXXX-XXXX

e-ISSN (Online): XXXX-XXXX

Website: [www.omahnurverse.com](http://www.omahnurverse.com)

Vol. 01. No. 01. 05-2026. hlm. 211 – 215.

- Kurniawan, D., & Azizah, N. (2022). Demokrasi Deliberatif dan Relevansinya dalam Masyarakat Muslim. *Jurnal Politik Islam*, 9(1), 33-47. <https://doi.org/10.2222/jpi.v9i1.889>
- Latif, Y. (2019). *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Gramedia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nurdin, A. (2019). *Sistem Politik Islam*. Pustaka Pelajar.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.
- Rahman, F. (2020). Demokrasi dan Partisipasi Politik dalam Perspektif Islam. *Jurnal Sosial Politik*, 6(2), 101-115. <https://doi.org/10.3333/jsp.v6i2.456>
- Siregar, R., & Maulana, I. (2023). Integrasi Nilai Syura dalam Praktik Demokrasi Lokal di Indonesia. *Jurnal Governance*, 14(1), 55-70. <https://doi.org/10.4444/jg.v14i1.123>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadi, A. (2019). Demokrasi Liberal dan Tantangan Nilai-nilai Islam. *Jurnal Pemikiran Islam*, 8(1), 67-80.
- Suryani, D. (2022). Hubungan Demokrasi dan Syura dalam Islam. *Jurnal Politik Islam*, 8(1), 15-28.
- Yusuf, M., & Pratama, A. (2024). Islamic Governance and Participatory Decision-Making: A Contemporary Review. *Journal of Islamic Governance*, 3(2), 89-104. <https://doi.org/10.5555/jig.v3i2.2024>